

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti menetapkan metode yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Penetapan metode penelitian merupakan langkah krusial yang memberikan arah dan bimbingan sistematis dalam upaya memperoleh kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti mencapai hasil yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian pada hakikatnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu dan untuk penerapan praktis. Metode ilmiah mensyaratkan bahwa proses penelitian dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti setiap langkah dalam penelitian dilakukan secara logis dan dapat diterima akal sehat. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati dan diverifikasi oleh pancaindra, sehingga hasilnya dapat dikaji oleh pihak lain. Sedangkan sistematis berarti seluruh proses penelitian dilakukan dengan mengikuti urutan langkah-langkah yang terstruktur dan logis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Nasir (1999), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan melukiskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet melalui komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan lintas generasi di PT Sari Ater Hot Springs Ciater. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan

antar variabel serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (X) dan Komitmen Organisasi (M), di mana variabel Komitmen Organisasi juga berperan sebagai variabel mediasi (mediator). Sementara itu, variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan lintas generasi di PT Sari Ater Hot Springs Ciater. Subjek ini dipilih karena dinilai relevan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dalam konteks generasi yang beragam di lingkungan kerja.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, yaitu pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet melalui komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan lintas generasi di PT. Sari Ater Hot Springs Ciater, terdapat tiga variabel independen atau variabel bebas, yaitu Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (variabel X) dan Komitmen Organisasi (variabel M). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.3.1. Variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (X)

Menurut Sutrisno, (2019, hlm.45) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses bertukar informasi atau pesan yang efektif yang terdiri dari ide, fakta, pikiran, dan perasaan. antara dua atau lebih dalam organisasi

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internat (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Komunikasi	<i>Downward</i>	Menyampaikan	Interval	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Organisasi (X)	<i>Communication</i>	tujuan		
		Merubah Sikap	Interval	2
		Membentuk pendapat	Interval	3
		Mengurangi ketakutan	Interval	4
		Mencegah kesalahpahaman	Interval	5
		Menyesuaikan diri dengan perubahan	Interval	6
	<i>Upward Communication</i>	Pemahaman informasi ke bawah	Interval	7
		Kemampuan komunikasi ke atas	Interval	8
		Keterlibatan dengan pekerjaannya	Interval	9
		Keterlibatan karyawan dengan organisasinya	Interval	9
	<i>Horizontal Communication</i>	Koordinasi, pemecahan masalah	Interval	10
		Penyelesaian konflik	Interval	11

3.3.2. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah pencapaian optimal yang sesuai dengan potensi karyawan dan selalu menjadi perhatian para pemimpin organisasi. (Robbins, 2006).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas	Prestasi kerja	Interval	1
		Pencapaian target karyawan	Interval	2
	Kualitas	Keterampilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	3
		Tingkat kepuasan capaian kerja karyawan	Interval	4
		Tingkat inisiatif karyawan dalam pekerjaan	Interval	5
	Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	6
		Tingkat kehadiran karyawan	Interval	7
		Tingkat ketaatan karyawan pada peraturan	Interval	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Efektifitas	Bersedia menerima tambahan pekerjaan	Interval	9
		Tidak mengeluh saat mengerjakan tambahan pekerjaan	Interval	10
		Menyelesaikan tambahan pekerjaan setelah menyelesaikan	Interval	11
	Kemandirian	Kemampuan karyawan dalam mengerjakan tugasnya sendiri	Interval	12
		Komitmen karyawan dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	13

3.3.3. Variabel Komitmen Organisasi (M)

Menurut Hasibuan M.S.P (2006, hlm.120) adalah keterikatan psikologis seorang karyawan terhadap organisasi, yang mencakup aspek emosional, rasional, dan norma. Karyawan yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan loyalitas dan ketekunan dalam mencapai tujuan organisasi.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Komitmen Organisasi (M)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Komitmen Organisasi (M)	<i>Komitmen Afektif</i>	Rasa bangga menjadi bagian dari organisasi	Interval	1
		Perasaan senang bekerja di organisasi ini	Interval	2
		Kesetiaan terhadap tujuan dan nilai organisasi	Interval	3
	<i>Komitmen Berkelanjutan</i>	Saya merasa sulit meninggalkan organisasi karena konsekuensi yang dihadapi	Interval	4
		Banyak hal yang membuat saya tetap tinggal di organisasi ini	Interval	5
		Saya lebih memilih tetap bekerja di sini daripada mencari pekerjaan lain	Interval	6
	<i>Komitmen Normatif</i>	Saya merasa memiliki kewajiban untuk tetap di organisasi	Interval	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		Saya merasa bertanggung jawab untuk melanjutkan pekerjaan saya di organisasi	Interval	8
		Saya merasa loyalitas saya terhadap organisasi adalah hal yang benar	Interval	9

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sinaga populasi adalah objek penelitian yang mencakup keseluruhan makhluk hidup, benda, fenomena, nilai tes, atau peristiwa yang dapat dijadikan sumber data dan dapat mewakili karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Sinaga, 2014). Selain itu, populasi bisa dimaknai sebagai semua unit analisis yang karakteristiknya akan diestimasi. Menurut Amin, populasi juga termasuk semua kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat secara terencana yang digunakan sebagai target untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir sebuah penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dapat berupa apapun yang menjadi objek penelitian, seperti kurikulum, Lembaga sekolah, guru, siswa, karyawan perusahaan, jenis rumpun, fasilitas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, populasi nya adalah karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater sejumlah 1250 karyawan.

Tabel 3. 4
Populasi Karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater

Populasi	Jumlah
Seluruh karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater	1257 Orang
Total	1257 Orang

Sumber: data PT. Sari Ater Hot Springs Ciater

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Siyoto, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Siyoto & Sodik, 2015). Rumus penentuan jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2008), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{1257}{1 + (1257 \times 0,05^2)}$$

$$n = 303,0303$$

$$n \approx 303$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 303 karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater. Selanjutnya, Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yang merupakan salah satu teknik sampling probabilitas. Random sampling memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, sehingga diharapkan sampel yang diambil dapat menjadi representasi yang baik dari populasi. Teknik ini memungkinkan hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi secara lebih baik, terutama pada populasi yang jumlah anggotanya dapat diidentifikasi dengan jelas.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan (Darmawan

et al., 2024). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data terstruktur yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Malhotra et al., 2017). Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur perilaku individu, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932). Skala Likert sering digunakan karena kemudahannya, seperti yang dilakukan oleh Kelly dan Tincani (Tincani, 2013) dalam penelitian mereka untuk mengukur perilaku kerjasama individu serta faktor-faktor seperti ideologi, perspektif, dan pelatihan pribadi.

3.6. Sumber Data

Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu Komunikasi Organisasi (X), Komitmen Organisasi (Z), dan Kinerja Karyawan (Y) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu karyawan. Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada karyawan sebagai sumber data utama. Skor yang dihasilkan dari angket tersebut menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2006), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”. Kuesioner menggambarkan indikator-indikator variabel dan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Derajat validitas dan reliabilitasnya harus dievaluasi sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Data dapat dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan instrumen apabila hasil uji meyakinkan validitas dan reliabilitasnya. Setelah pengumpulan data maka dilakukan uji instrument ini dimaksudkan untuk mengukur validitas dan reliabilitas sebuah instrumen berkualitas sebagai upaya untuk memaksimalkan alat ukur.

3.7.1. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "Uji validitas adalah tingkat kecocokan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti." Uji validitas bertujuan untuk memastikan keabsahan

instrumen penelitian yang akan disebarkan. Metode korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi produk momen, yang berfungsi untuk mengevaluasi validitas instrumen. Skor ordinal setiap item pertanyaan dibandingkan dengan skor ordinal total kuesioner. Jika koefisien korelasi positif, maka item tersebut dianggap valid, sedangkan jika koefisiennya negatif, item tersebut tidak valid dan harus diganti atau dihapus dari kuesioner. Rumus korelasi product moment dijabarkan dibawah ini $r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien dari validitas item yang dicari
 X = Skor yang telah diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang telah diperoleh dari seluruh item
 $\sum x$ = Jumlah dari skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = Jumlah dari skor dalam distribusi Y
 $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat dari skor dalam distribusi X
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat dari skor dalam distribusi Y
 n = Jumlah dari responden

Keputusan pengujian dari validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$

Uji validitas untuk variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (X) dilakukan dengan menggunakan tiga indikator, yaitu Downward Communication, Upward Communication, dan Horizontal Communication. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi 11 item pernyataan dalam angket. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (X) dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 29.00 dan Microsoft Excel 2019, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,669	0,297	Valid
2	0,703	0,297	Valid

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
3	0,668	0,297	Valid
4	0,646	0,297	Valid
5	0,587	0,297	Valid
6	0,668	0,297	Valid
7	0,624	0,297	Valid
8	0,609	0,297	Valid
9	0,643	0,297	Valid
10	0,663	0,297	Valid
11	0,566	0,297	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas pengujian validitas terdapat 11 item untuk Variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (X), 11 Item dinyatakan Valid, maka dari itu keseluruhan jumlah 11 item dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari Variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet.

Uji validitas untuk Variabel Kinerja Karyawan (Y) dilakukan dengan menggunakan 5 indikator, yaitu Kuantitas, Kualitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, dan Kemandirian. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi 13 item pernyataan dalam angket. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y) dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics 29.00 dan Microsoft Excel 2019, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,522	0,297	Valid
2	0,599	0,297	Valid
3	0,608	0,297	Valid
4	0,557	0,297	Valid
5	0,635	0,297	Valid
6	0,623	0,297	Valid
7	0,626	0,297	Valid
8	0,627	0,297	Valid

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
9	0,662	0,297	Valid
10	0,636	0,297	Valid
11	0,577	0,297	Valid
12	0,583	0,297	Valid
13	0,641	0,297	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa dari 13 item untuk variabel Kinerja Karyawan, semuanya dinyatakan valid. Oleh karena itu, seluruh 13 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk variabel Kinerja Karyawan.

Uji validitas yang digunakan untuk variabel (M) diukur oleh tiga indikator yaitu Komitmen Afektif (Affective Commitment), Komitmen Berkelanjutan (Continuace Commitment), dan Komitmen Normative (Normative Commitment). Indikator tersebut diuraikan menjadi 9 pernyataan angket. Rekapitulasi hasil perhitungan Uji validitas Variabel Komitmen Organisasi (M) dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 29.00 dan Microsoft Excel 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Uji Validitas Komitmen Organisasi (M)

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,640	0,297	Valid
2	0,750	0,297	Valid
3	0,771	0,297	Valid
4	0,739	0,297	Valid
5	0,705	0,297	Valid
6	0,727	0,297	Valid
7	0,746	0,297	Valid
8	0,764	0,297	Valid
9	0,761	0,297	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, pengujian validitas menunjukkan bahwa dari 9 item untuk variabel Komitmen Organisasi, seluruhnya dinyatakan valid. Oleh karena itu, total 9 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk variabel Komitmen Organisasi.

Dengan Demikian, semua keseluruhan dari rekapitulasi jumlah angket dalam hasil uji coba dapat ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Angket		
		Sebelum	Setelah Uji Instrumen	
			Valid	Tidak Valid
1	Komunikasi Organisasi	11	11	-
2	Komitmen Organisasi	9	9	-
3	Kinerja Karyawan	13	13	-
	Total	33	33	-

Sumber : Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya instrument yang akan disebar pada responden adalah sebanyak 33 item.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah alat pengumpul data memiliki ketepatan, akurasi, kestabilan, atau konsistensi dalam mengukur gejala tertentu pada sekelompok orang dalam waktu yang berbeda. Menurut Suharsimi dalam (Arikunto, 2010), reliabilitas merujuk pada konsep bahwa instrumen tersebut cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena kualitasnya yang baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut cukup dapat diandalkan untuk mengumpulkan data. Koefisien Alpha Cronbach (C) sering digunakan sebagai ukuran reliabilitas instrumen penelitian. Jika koefisien tersebut lebih besar atau sama dengan 0,60, maka instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan :

$C\alpha$ = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum\sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah nilai responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan yang dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan yang dikatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 29.00 dan Microsoft Excel 2019 untuk setiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rhitung	rtabel	
1	Komunikasi Organisasi	0,840	0,297	Reliabel
2	Komitmen Organisasi	0,860	0,297	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,811	0,297	Reliabel

Sumber : Rekapitulasi hasil pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki keterangan reliabel, Variabel Komunikasi Organisasi memiliki nilai rhitung 0,840, Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai rhitung 0,860 dan variabel Kinerja

Karyawan memiliki nilai r hitung sebesar 0,811 dan nilai r tabel 0,297 dengan demikian seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.8. Persyaratan Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Dengan memastikan bahwa distribusi data normal, estimasi yang lebih akurat bisa diperoleh, dan potensi kesalahan dapat diminimalkan atau dihindari. Menurut Rohmana (2013), uji signifikansi terhadap pengaruh variabel independen pada variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas ini dilakukan melalui metode ordinary least square (OLS) dengan langkah-langkah berikut:

1. Histogram Residual adalah metode grafik sederhana yang digunakan untuk melihat bentuk atau pola dari Probability Distribution Function (PDF) dari variabel acak, apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari bentuk histogram residual yang menunjukkan grafik distribusi normal, sehingga residual dapat dianggap berdistribusi normal.
2. Uji J-B (Jarque-Bera) dilakukan berdasarkan sampel besar dengan asumsi asimptotik. Jika probabilitas yang ditunjukkan lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Rumus uji statistik J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = \frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}$$

Keterangan

S = Koefisien Skewness; K= Koefisien Kurtosis.

Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S=0 dan K=3 sehingga apabila residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai J-B=0 Hal tersebut berdasarkan pada distribusi Chi-Square dengan dk=2. Apabila J-B tidak signifikan, maka hipotesis diterima adalah bahwa residual memiliki distribusi normal sebab nilai J-B mendekati nol. Begitupun sebaliknya apabila J-B signifikan maka hipotesis ditolak adalah bahwa residual memiliki distribusi tidak normal sebab nilai J-B tidak sama dengan nol.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, artinya variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi sama dengan nol antar sesamanya. Menurut Ghozali (2011), terdapat dua cara untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu dengan melihat (1) nilai tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan sejauh mana sebuah variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semakin rendah nilai tolerance, semakin tinggi nilai VIF ($VIF = 1/Tolerance$). Batas umum yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variance residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Menggunakan uji Gletser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi lebih kecil, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif, atau statistik yang menggambarkan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa berusaha menggeneralisasi temuan penelitian, digunakan untuk melakukan analisis data penelitian deskriptif. Muhiddin (2011) Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 Tujuannya untuk memperoleh

gambaran Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (variabel X) dan Komitmen Organisasi (variabel M) PT. Sari Ater Hot Springs Ciater. Untuk itu berkaitan dengan analisis data deskriptif menurut Sambas (2009) mengemukakan :

- 1) Membuat tabel dari perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori
1,00-1,79	Sangat Rendah
1,80-2,59	Rendah
2,60-3,39	Sedang
3,40-4,19	Tinggi
4,20-500	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

- a. Tentukan frekuensi setiap pilihan yang dipilih responden dengan menjumlahkan data dan mengelompokkannya kedalam kelompok atau ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Tentukan hasil bagi frekuensi setiap kategori dengan jumlah responden, lalu kalikan hasilnya dengan 100% untuk menentukan persentase data setiap kategori. Berdasarkan temuan pada tabel distribusi frekuensi berikan interpretasinya.
 - c. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil yang ada pada tabel distribusi frekuensi.
- 2) Tentukan ukuran dari variabel yang akan digambarkan, menurut teori, ukuran dari variabel sistem informasi sumber daya manusia, kepuasan kerja dan komitmen organisasi.
 - 3) Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan nilai Tengah dari option instrument yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyaknya option instrument berdasarkan nilai Tengah.

- b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang telah ditentukan.

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm.. 185) menyatakan bahwa: Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

3.10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara mengenai suatu permasalahan yang masih bersifat dugaan karena kebenarannya belum dibuktikan. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis terhadap variabel Komunikasi Organisasi Berbasis Internet (variabel X) dan Komitmen Organisasi (variabel M).

Penelitian ini menerapkan analisis jalur sebagai teknik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis jalur merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel-variabel dalam suatu model penelitian, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, ditandai dengan tidak adanya panah yang mengarah ke variabel tersebut. Sebaliknya, variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain, sebagaimana terlihat dari adanya panah yang mengarah kepadanya yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis bagaimana komunikasi organisasi berbasis internet memengaruhi kinerja karyawan, baik secara langsung maupun melalui komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Pendekatan analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel, sehingga dapat memberikan pemahaman yang

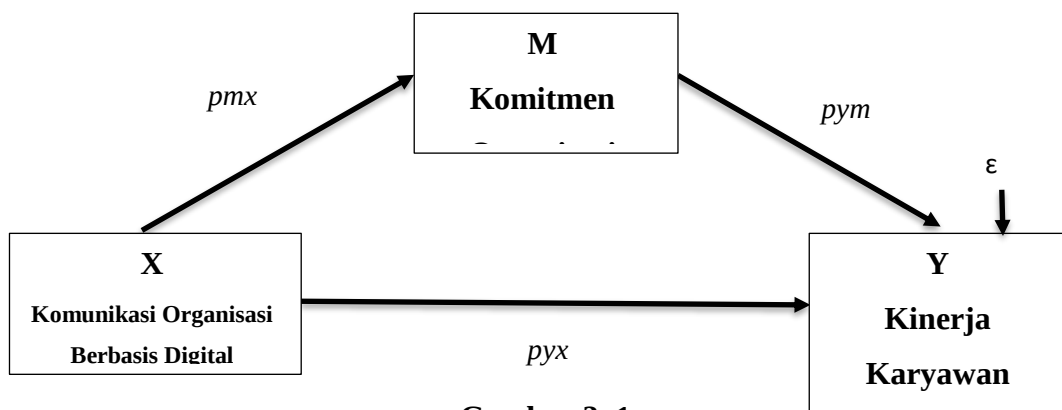
lebih komprehensif mengenai struktur hubungan kausal yang ada dalam model penelitian ini.

Adapun fokus utama dalam analisis jalur ini mengacu pada beberapa pertanyaan penting sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, dan Somantri (2017, hlm. 235–236):

1. Bagaimana pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat?
2. Seberapa besar kontribusi bersama dari variabel penyebab terhadap variabel akibat?
3. Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat?

Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, analisis jalur memberikan landasan untuk memahami secara mendalam hubungan antarvariabel dalam model, sekaligus mengidentifikasi besaran kontribusi masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat secara keseluruhan.

Model analisis jalur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Keterangan

- X : Komunikasi Organisasi Berbasis Internet
- M : Komitmen Organisasi
- Y : Kinerja Karyawan
- P (rho) : Koefisien masing-masing Variabel
- Pyx : Koefisien jalur Komunikasi Organisasi Berbasis Internet terhadap Kinerja Karyawan

P_{mx} : Koefisien jalur Komunikasi Organisasi Berbasis Internet terhadap Komitmen

P_{ym} : Koefisien jalur Komitmen organisasi terhadap Kinerja Karyawan

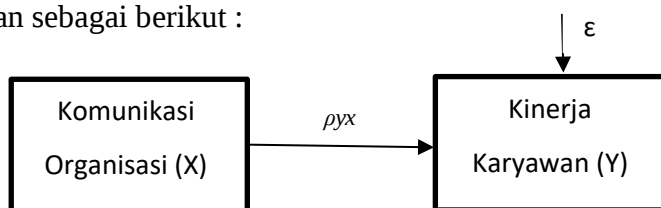
ϵ (epsilon) : Faktor lain yang juga memengaruhi variabel dependen (Diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Adapun bentuk dari struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama :

$$Y = \rho_{yx} + \epsilon$$

Dapat digambarkan sebagai berikut :

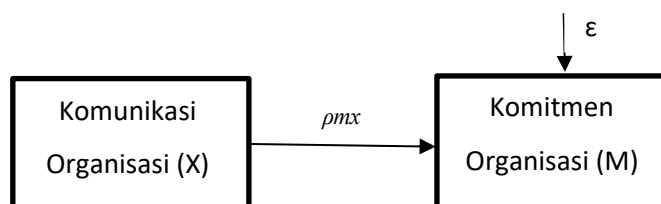


Gambar 3. 2
Jalur Sub Struktural Pertama

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua :

$$M = \rho_{mx} + \epsilon$$

Dapat digambarkan sebagai berikut :

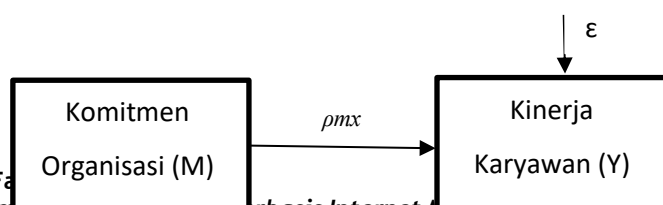


Gambar 3. 3
Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

Persamaan Jalur Sub Struktural Ketiga :

$$M = \rho_{ym} + \epsilon$$

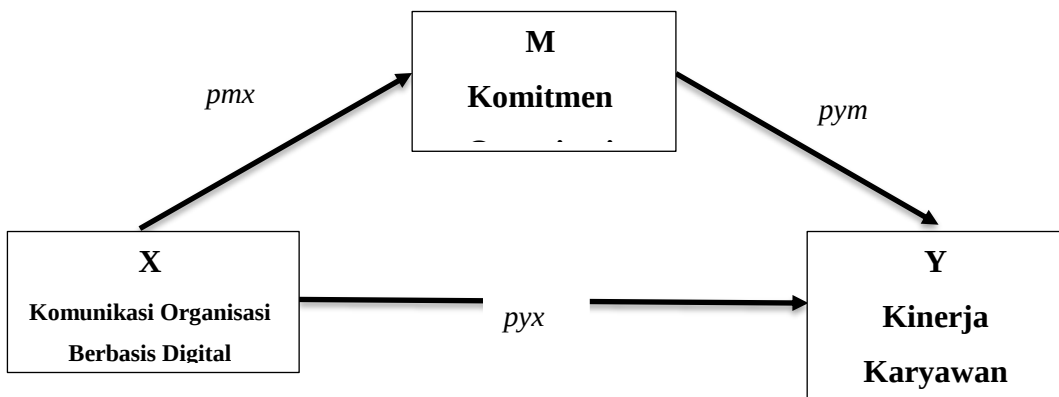
Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 4
Persamaan Jalur Sub Struktural Ketiga

Persamaan Jalur Sub Struktural Keempat :

$$Y = \rho_{zx} + \rho_{yz} + \rho_{yx} + \varepsilon_1$$



Gambar 3. 5
Persamaan Jalur Sub Struktural Keempat

Berdasarkan diagram jalur, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung terjadi. Pengaruh langsung adalah dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang berperan sebagai variabel moderasi (Juanim, 2004). Berikut adalah rincian pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat :

a. Hasil Langsung (Direct Effect)

Hasil dari X terhadap Y, Hasil X terhadap Y, dan hasil Y terhadap M atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

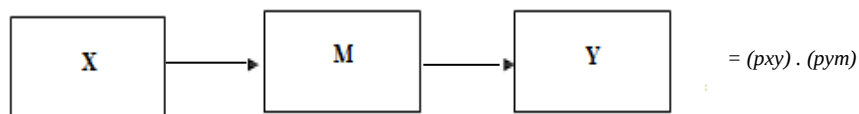
$$X \rightarrow Y = \rho_{yx}$$

$$X \rightarrow M = \rho_{mx}$$

$$M \rightarrow Y = \rho_{ym}$$

b. Hasil Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil tidak langsung (indirect effect) adalah dari X terhadap Y melalui M. atau lebih sederhananya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1 Persamaan Jalur Sub Struktural keempat

3.10.1 Menghitung Persamaan Jalur

Setiap nilai P pada gambar 4 merupakan gambaran jalur dan koefisien jalur antar variabel. Sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut:

- Pengaruh langsung = pyx dan pmx
- Pengaruh Tidak Langsung = $pyx \cdot pym$
- Pengaruh Total = $pmx (pyx \cdot pym)$

3.10.2 Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut terdapat hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis 1

$H_0 : p_1 = 0$: Tidak ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap komitmen organisasi

$H_1 : p_1 \neq 0$: Ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap komitmen organisasi

Hipotesis 2

$H_0 : p_2 = 0$: Tidak ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap kinerja karyawan

$H_1 : p_2 \neq 0$: Ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap kinerja karyawan

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan

Hipotesis 4 (Pengaruh tidak langsung melalui analisis jalur)

$H_0 : \beta_4 = 0$: Tidak ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap kinerja karyawan yang dimediasi oleh komitmen organisasi

$H_1 : \beta_4 \neq 0$: Ada pengaruh komunikasi organisasi berbasis internet terhadap kinerja karyawan yang dimediasi oleh komitmen organisasi

3.10.3 Menghitung Uji Signifikansi

3.10.3.1 Uji T

Hipotesis parsial digunakan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Selanjutnya,

pengujian dilakukan menggunakan rumus Uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%, menggunakan rumus sebagai berikut:

Metode statistik yang diterapkan dalam analisis ini adalah:

$$t = \frac{p}{SE(p)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = standard error dari β_1

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

3.10.3.2 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan melalui prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982), yang dikenal sebagai Uji Sobel atau Sobel Test (Baihaqi, 2010). Uji Sobel bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Hal ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien regresi yang belum distandardisasi untuk $X \rightarrow M$ (a) dengan nilai koefisien regresi yang belum distandardisasi untuk $M \rightarrow Y$ (b), yang dikenal dengan ab. Standar error untuk koefisien a dan b dituliskan sebagai S_a dan S_b . Standar error pengaruh tidak langsung (indirect effect) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

a = koefisien variabel exogenus

b = koefisien variabel mediator

S_a = Standard error variabel exogenus

S_b = Standar error variabel mediator

S_{ab} = Standar error indirect effect

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2009):

- Jika probabilitasnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesisnya diterima.
- Jika probabilitasnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesisnya ditolak.

3.10.4 Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

3.10.4.1 Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) memberikan gambaran tentang arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai r berada pada rentang antara -1 hingga +1. Angka positif (+) mengindikasikan hubungan searah, di mana peningkatan satu variabel cenderung diikuti peningkatan variabel lainnya. Sebaliknya, angka negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah, artinya peningkatan salah satu variabel cenderung disertai penurunan variabel lainnya. Apabila $r = 0$, maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Interpretasi nilai koefisien korelasi:

- r mendekati +1: hubungan sangat kuat dan positif
- r mendekati -1: hubungan sangat kuat dan negatif
- $r = 0$: tidak ada korelasi atau hubungan sangat lemah

Tanda $\pm$ pada nilai r menunjukkan arah hubungan, bukan sebagai operasi matematika. Positif (+) berarti hubungan searah, sedangkan negatif (-) berarti hubungan berlawanan arah.

Berikut adalah tabel interpretasi untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel:

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat lemah (dianggap tidak ada hubungan)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Kuat
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Sangat kuat

3.10.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yang menunjukkan seberapa erat hubungan di antara keduanya. Dengan kata lain, koefisien ini dapat menunjukkan sejauh mana model yang digunakan valid. Nilai koefisien determinasi (r^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, serta pengaruh X dan Y terhadap variabel M. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

R_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati (0) berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- Jika Kd mendekati angka satu (1) berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat